

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi di dunia yang semakin maju dengan munculnya berbagai peralatan teknis sebagai sarana penunjang kehidupan masyarakat telah merambah ke bidang informasi akuntansi, khususnya dibidang teknologi informasi. Dalam bidang teknologi informasi, banyak perusahaan yang beralih ke sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi karena dapat mempermudah dan mempercepat pengelolaan akses informasi (Ardiwinanta dan Sujana, 2019).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah alat yang dimasukkan ke dalam bidang Teknologi Informasi (TI), yang dirancang untuk membantu pengelolaan dan pengendalian topik yang terkait dengan bidang ekonomi dan keuangan perusahaan (Urquia et al, 2011). Perusahaan dapat meningkatkan kinerja melalui penggunaan sarana teknologi informasi, Penggunaan sistem akuntansi berbasis komputer telah membawa peluang bagi perusahaan untuk melakukan fungsi akuntansi secara lebih efektif dan efisien. Fungsi utama dari sistem informasi akuntansi adalah memproduksi informasi berdasarkan data yang merupakan hasil dari transaksi keuangan (Utama dan Suardika, 2014).

Menurut Dey (2007), Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah struktur dalam suatu entitas, seperti perusahaan bisnis, yang mempekerjakan

sumber daya fisik dan komponen lainnya. SIA dapat menambah nilai bagi suatu perusahaan dengan menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Pada bidang akuntansi perkembangan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan SIA. Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah mengubah pemrosesan data akuntansi dari secara manual menjadi otomatis. Menurut Staples dan Selldon dalam Faisal (2009) salah satu tujuan utama penelitian di bidang teknologi informasi adalah untuk membantu tingkat pemakai akhir dan organisasi agar dapat memanfaatkan teknologi informasi secara efektif.

Menurut Ramadhan (2012) pentingnya memiliki SIA yang baik, perusahaan dan lembaga keuangan dapat melakukan operasi dan proses informasi secara lebih efektif karena tindakan pengendalian yang mengendalikan proses tersebut sehingga hasil yang dicapai dapat memenuhi tujuan perusahaan. Selain itu, informasi akuntansi yang dihasilkan dari SIA dapat digunakan di masa yang akan datang ketika mengambil keputusan keuangan perusahaan atau oleh pihak di luar perusahaan. Seperti Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati. Di Kecamatan Sukawati terdapat 33 Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD di Kecamatan Sukawati merupakan lembaga keuangan yang telah menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dalam pengolahan data keuangan.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang bertempat di wilayah Desa Pakraman. LPD bertujuan memberi pelayanan kepada nasabah serta lingkungan yang terkait. Lembaga

keuangan seperti LPD dalam prakteknya bersaing ketat dengan lembaga keuangan lainnya seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), koperasi dan lain sebagainya, sehingga LPD dituntut untuk terus meningkatkan pelayanannya. Salah satu cara meningkatkan pelayanan suatu LPD adalah melalui peningkatan kinerja LPD tersebut. Laporan keuangan yang lengkap dibutuhkan untuk menilai kinerja suatu LPD, oleh karena itu perlu adanya dukungan SIA dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi. Dalam menunjang aktivitas LPD penerapan suatu sistem informasi akuntansi yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan pelayanan serta untuk memproses data transaksi yang lebih cepat, akurat dan tepat waktu, sehingga LPD mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Dari sistem informasi yang digunakan, maka dapat diketahui bahwa manajemen dari organisasi tersebut baik atau tidak. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu: skill pemakai, ukuran organisasi, keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan program pelatihan dan pendidikan.

Skill pemakai memegang peranan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi untuk membuat laporan yang akurat (Aryatama, 2021). Skill pemakai yang dimaksud disini adalah kemampuan individu dalam mengelola, mengoperasikan, dan memelihara sistem informasi yang ada di Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Skill yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD lebih tinggi. Pemakai sistem informasi yang memiliki skill yang baik

diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus dapat membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai. Disisi lain, jika skill pemakai rendah, maka dapat menyebabkan masalah dalam pengelolaan dan pengoperasian sistem informasi pada LPD. Hal ini dapat menurunkan efektivitas dan efisiensi sistem informasi, sehingga berdampak pada kinerja LPD secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi Lembaga Perkreditan Desa untuk memastikan bahwa individu yang bertugas memiliki skill yang cukup untuk dapat mengoperasikan sistem informasi yang ada dengan baik. Menurut penelitian Aryatama (2021), Kharisma dan Juliarsa (2017), Ardiwinata dan Sujana (2019), Dewi, dkk (2020), Pebriani, dkk (2019), Utama (2017), Pebrianti, dkk (2021), Pratiwi, dkk (2020), Larasati (2019), Fatmawati (2019), Wiratmaja dan Widhiyani (2021), serta Anggarawati, dkk (2022) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal atau skill pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil yang berbeda yang diperoleh dari penelitian Dharmawan (2017), Wulandari, dkk (2021), Naruminingsih, dkk (2022), Dewi, dkk (2022), Mahoni, dkk (2022), serta Ardani, dkk (2022) menyatakan bahwa skill pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ukuran organisasi adalah pembahasan tentang besar kecilnya suatu organisasi dan bagaimana pengaruhnya terhadap manajemen organisasi. Menurut Tjhai Fung Jen (2002) semakin besar organisasi, semakin baik kinerja sistem informasi. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berukuran

besar tentunya memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak dan teknologi yang lebih canggih yang dapat membantu meningkatkan kinerja sistem informasi. Sebaliknya, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang lebih kecil, mungkin memiliki sumber daya manusia yang terbatas dan teknologi yang lebih sederhana, yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Indrayanti dkk, (2021) juga berpendapat bahwa semakin besar ukuran suatu organisasi, maka akan memiliki karyawan yang lebih banyak untuk pengoperasian sistem informasi akuntansi yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi suatu instansi. Menurut penelitian Aryatama (2021), Pratiwi, dkk (2020), Devi dan Darma (2021), serta Fatmawati (2019) menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil yang berbeda yang diperoleh dari penelitian Indrayanti, dkk (2021), Pebrianti, dkk (2021), Wiratmaja dan Widhiyani (2021), serta Anggarawati, dkk (2022) menyatakan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Keterlibatan pemakai adalah keterlibatan orang secara mental dan emosional dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk berkontribusi pada tujuan kelompok (Damana dan Suardikha, 2016). Keterlibatan pemakai dapat berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) karena pemakai merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem informasi akuntansi. Sistem informasi tidak akan menghasilkan informasi bagi perusahaan apabila tidak ada pemakai yang mengoperasikan sistem tersebut. Selain itu, jika pemakai

tidak terlibat dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi, maka mereka mungkin tidak memahami kebutuhan dan keinginan mereka yang sebenarnya, sehingga sistem informasi akuntansi yang dikembangkan mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan pemakai dan tidak memberikan manfaat apapun. Rivaningrum (2015) juga menyatakan jika pemakai diberi kesempatan untuk memberikan pendapat dan saran tentang pengembangan sistem informasi, pemakai akan merasa bahwa sistem informasi adalah tanggung jawab mereka, sehingga kinerja sistem informasi diharapkan dapat meningkat. Oleh karena itu keterlibatan pemakai sistem informasi sangat diperlukan agar sistem informasi pada LPD dapat beroperasi secara maksimal. Menurut penelitian Kharisma dan Juliarsa (2017), Ardiwinata dan Sujana (2019), Dewi dan Idawati (2021), Dewi, dkk (2020), Pebriani, dkk (2019), Hutama (2017), Satria dan Dewi (2019), Teri dan Mujit (2021), Fatmawati (2019), Latifah dan Abitama (2021), serta Wiratmaja dan Widhiyani (2021) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil yang berbeda yang diperoleh dari penelitian Pebrianti, dkk (2021), Wulandari, dkk (2021), Larasati (2019), Prastya (2019), Dewi dan Darma (2021), Naruminingsih, dkk (2022), Dewi, dkk (2022), Mahoni, dkk (2022), Anggarawati, dkk (2022), serta Ardani, dkk (2022) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Manajemen puncak juga memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD), yang memungkinkan pengguna untuk

berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan juga mempengaruhi kepuasan pengguna. Menurut Indrayanti dkk, (2021) semakin besar dukungan dari manajemen puncak, maka akan semakin baik kinerjanya. Manajemen puncak bertanggung jawab atas kegiatan sistem informasi karena tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak sangat penting dalam mendukung semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi pada LPD. Pimpinan LPD harus memastikan bahwa sistem informasi akuntansi yang ada sesuai dengan kebutuhan organisasi dan memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Mereka juga harus memastikan bahwa sistem informasi akuntansi tersebut terus diperbaharui dan dioptimalkan agar dapat memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu bagi para pengambil keputusan. Oleh karena itu, manajemen puncak harus memiliki pemahaman yang baik tentang sistem informasi akuntansi yang ada dan bagaimana sistem tersebut dapat membantu organisasi dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan yang tepat, sehingga dapat meningkatkan kinerja sistem informasi pada Lembaga Perkreditan Desa. Menurut penelitian Aryatama (2021), Dharmawan (2017), Dewi, dkk (2020), Indrayanti, dkk (2021), Satria dan Dewi (2019), Teri dan Mujit (2021), Prastya (2019), Latifah dan Abitama (2021), Mahoni, dkk (2022), serta Ardani, dkk (2022) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil yang berbeda yang diperoleh dari penelitian Pebriani, dkk (2019), Utama (2017), Pebrianti, dkk (2021), Wulandari, dkk (2021), Devi dan Darma (2021), Naruminingsih, dkk (2022), serta Dewi, dkk (2022) menyatakan

bahwa manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Program pelatihan dan pendidikan pemakai yang dimaksud disini adalah pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada karyawan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, termasuk meningkatkan penguasaan teori, praktek dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja sistem informasi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Menurut Rivaningrum (2015) tujuan program pendidikan dan pelatihan pengguna adalah untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman pengguna terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan. Selain itu adanya kegiatan pelatihan dapat membangun rasa percaya diri dari pemakai sehingga mengantisipasi timbulnya kecemasan dan penolakan dari pengguna terhadap sistem baru pada LPD tersebut. Dengan demikian, program pelatihan dan pendidikan yang tepat dapat membantu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD. Menurut penelitian Aryatama (2021), Dharmawan (2017), Ardiwinata dan Sujana (2019), Dewi, dkk (2020), Pebriani, dkk (2019), Utama (2017), Pebrianti, dkk (2021), Satria dan Dewi (2019), Pratiwi, dkk (2020), Teri dan Mujit (2021), Wulandari, dkk (2021), Larasati (2019), Latifah dan Abitama (2021), Dewi, dkk (2022), serta Ardani, dkk (2022) menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil yang berbeda yang diperoleh dari penelitian Kharisma dan Juliarsa (2017), Dewi dan Idawati (2021), Prastya (2019), Devi dan Darma (2021), Mahoni,

dkk (2022), serta Anggarawati, dkk (2022) menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya terkait dengan pengaruh skill pemakai, ukuran organisasi, keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, serta program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan mengambil judul **“Pengaruh Skill Pemakai, Ukuran Organisasi, Keterlibatan Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak, Serta Program Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah skill pemakai berpengaruh terhadap kinerja SIA pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati?
- 2) Apakah ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja SIA pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati?
- 3) Apakah keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja SIA pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati?
- 4) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati?

- 5) Apakah program pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja SIA pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh skill pemakai terhadap kinerja SIA pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja SIA pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja SIA pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja SIA pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam berbagai aspek, baik aspek teoristik maupun aspek praktis. Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dengan adanya penelitian ini antara lain:

1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat mempraktekkan teori yang selama ini diperoleh di bangku kuliah dengan keadaan dan permasalahan yang ada dilapangan dan untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.

2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sumbangan pemikiran bagi pemimpin LPD di dalam mengambil keputusan untuk menentukan kebijakan lebih lanjut untuk pengelola keuangan dimasa yang akan datang dan dapat membantu perusahaan atau manajer untuk membuat kebijakan mengenai pemenuhan kebutuhan karyawan.

3) Bagi Universitas Mahasaraswati Denpasar

Hasil penelitian ini dipakai sebagai tambahan bacaan di perpustakaan atau sebagai referensi bagi mahasiswa/mahasiswi dimasa yang akan datang yang melakukan penelitian dengan topik yang sama dengan penelitian ini dan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory*

2.1.1 *Technologi Acceptance Model* atau TAM

Technologi Acceptance Model merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individu terhadap pengguna sistem teknologi informasi. Teori ini dikenalkan pertama kali oleh Davis pada tahun 1986. Teori ini pada mulanya dikembangkan oleh Davis *et al.* (1989). Teori ini dikhususkan untuk penerimaan dalam bidang sistem informasi. Teori ini digunakan untuk memprediksi penerimaan dan penggunaan sistem informasi di pekerjaan individual pemakai (Jogiyanto, 2007:18). Dalam memprediksi penerimaan dan penggunaan sistem informasi tersebut, teori ini menggunakan dua konstruk yaitu kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*). Kegunaan persepsian dan kemudahan penggunaan persepsian mempunyai pengaruh terhadap minat pemakai dan pemakai akan mempunyai minat menggunakan suatu sistem teknologi apabila sistem teknologi tersebut dinilai bermanfaat dan mudah digunakan.

Kegunaan persepsian merupakan ukuran sejauh mana seseorang percaya terhadap sistem teknologi yang digunakan dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya. Kegunaan persepsian dapat disimpulkan merupakan

suatu kepercayaan terhadap proses pengambilan keputusan dalam menggunakan sistem teknologi (Jogiyanto, 2007:114). Jogiyanto (2007:114) menyatakan bahwa konstruk kegunaan persepsian diyakini secara positif dan signifikan mempengaruhi penggunaan sistem informasi. Kemudahan penggunaan persepsian merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Jogiyanto, 2007:115). Dengan kata lain kemudahan penggunaan sistem juga dapat disimpulkan merupakan suatu kepercayaan proses pengambilan keputusan. Kemudahan penggunaan akan dapat meningkatkan kepuasan dari penggunaanya, selain itu kemudahan penggunaan dapat mempengaruhi minat penggunaan pemakai terhadap suatu sistem teknologi.

2.1.2 Pengertian Sistem

Hall (2009: 6) mengartikan sistem adalah kumpulan dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan, komponen tersebut berhubungan erat satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri, mereka saling berinteraksi dan saling membentuk satu kesatuan sehingga tujuan atau sasaran suatu sistem dapat tercapai.

Menurut Mulyadi (2008) sistem adalah suatu organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Menurut Winarno (2006) sistem merupakan sekumpulan komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sutarman (2012) mendefinisikan sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan dan saling berinteraksi

dalam satu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu sistem adalah himpunan dari dua atau lebih komponen yang saling berhubungan, komponen tersebut saling berhubungan erat dan tidak dapat berdiri sendiri sehingga saling berinteraksi dan terhubung membentuk suatu kesatuan sehingga bahwa tujuan atau tujuan dari sistem dapat dicapai. Bagian-bagian yang saling berhubungan dari sistem disebut subsistem. Subsistem harus selalu terhubung dan berinteraksi melalui komunikasi yang relevan agar sistem dapat beroperasi secara efektif dan efisien.

2.1.3 Pengertian Informasi

Bodnar dan Hopwood (2007: 4) mendefinisikan informasi sebagai data yang dimiliki oleh perusahaan kemudian diolah sehingga menjadi informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Menurut Davis (2005), informasi adalah data yang telah diproses hingga dalam bentuk yang sangat berarti bagi penerimanya dan merupakan nilai sesungguhnya atau dipahami dalam tindakan atau keputusan saat ini atau di masa depan. Menurut Jogiyanto (2009: 36) Informasi adalah data yang diolah dalam bentuk yang lebih berguna bagi penggunanya.

Sedangkan menurut Arbie (2000: 6), Informasi adalah data yang telah diproses dalam bentuk yang penting bagi pengguna dan yang memiliki nilai nyata atau yang dirasakan dalam keputusan saat ini atau yang akan datang. Dari pengertian diatas mengenai informasi maka dapat disimpulkan

bahwa informasi adalah kumpulan data atau fakta yang telah diolah dan dikelola sedemikian rupa sehingga menjadi sesuatu yang mudah dipahami dan bermanfaat bagi penerimanya.

2.1.4 Pengertian Akuntansi

Sampai saat ini, belum ada definisi yang cukup umum untuk menjelaskan apa sebenarnya akuntansi itu, itulah sebabnya banyak definisi telah diajukan oleh para ahli dalam buku teks dan artikel jurnal ilmiah tentang pengertian akuntansi. Menurut Accounting Principle Board (APB) Statement No. 4 dalam Wolk dan Tearney (1997), akuntansi adalah aktivitas jasa yang menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, tentang entitas ekonomi yang diyakini berguna dalam mengambil suatu keputusan ekonomi dengan membuat pilihan yang masuk akal di antara berbagai tindakan alternatif. Menurut Suwardjono (2005), akuntansi sebagai kumpulan pengetahuan studi tentang rekayasa (teknologi) penyediaan layanan dalam bentuk informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi di lingkungan negara tertentu dan metode penyampaian (laporan) informasi ini kepada para pihak yang berkepentingan untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut Winarno (2006), akuntansi adalah proses pencatatan dan pengolahan data transaksi dan penyajian informasi kepada pemegang hak dan pihak yang berkepentingan. Menurut Jusuf (2001), secara klasik akuntansi merupakan proses pencatatan, pengelompokan, peng rangkuman, dan pelaporan kegiatan transaksi perusahaan. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses pencatatan,

pengikhtisaran, pengklasifikasian, pengolahan dan penyajian data transaksi, serta berbagai kegiatan yang berkaitan dengan keuangan, sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh seorang yang ahli di bidangnya dan menjadi bahan pengambilan keputusan.

2.1.5 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan lainnya menjadi informasi yang akan dikomunikasikan ke berbagai pengambil keputusan (Bodnar & Hopwood, 2003). Menurut (Diana & Setiawati, 2011), sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengolah data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan. Menurut Winarno (2006) sistem informasi akuntansi adalah seperangkat perangkat sistem yang berfungsi untuk mencatat data transaksi, mengolah data dan menyajikan informasi akuntansi kepada pihak internal (manajemen perusahaan) dan eksternal (pembeli, pemasok, pemerintah, kreditur, dll).

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, menyimpan, dan memproses data keuangan dan akuntansi yang digunakan oleh pengambil keputusan. Informasi akuntansi biasanya merupakan sistem dan metode terkomputerisasi untuk melacak aktivitas akuntansi dalam kaitannya dengan sumber daya. Hasil laporan keuangan dapat digunakan secara internal oleh manajemen atau secara eksternal dengan pihak lain yang berkepentingan seperti pembeli, pemasok, pemerintah, kreditur. Sistem

informasi akuntansi dirancang untuk mendukung semua fungsi akuntansi dan berbagai kegiatan termasuk audit, akuntansi dan pelaporan keuangan.

2.1.6 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi akan membawa manfaat bagi penggunanya jika memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut merupakan karakteristik dari informasi akuntansi yang memadai. Sebagaimana diungkapkan oleh Cushing diterjemahkan oleh Ruchiat Kosasih (2000:329) mengemukakan sebagai berikut:

1) Berguna (*Usefulness*)

Sistem harus menghasilkan sistem informasi yang bermanfaat, dalam arti informasi yang dihasilkan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Sistem harus menghasilkan informasi yang tepat waktu dan relevan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen dan staf operasional dalam organisasi.

2) Ekonomis (*Economy*)

Semua komponen sistem harus ekonomis, yang berarti sistem harus dapat memberikan manfaat yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan dalam pengadaan sistem.

3) Keandalan (*Reliability*)

Output dari sistem harus memiliki tingkat ketelitian yang tinggi, dan sistem itu sendiri harus dapat beroperasi secara efisien bahkan ketika komponen manusia tidak ada atau ketika komponen mesin untuk sementara tidak beroperasi.

4) Pelayanan langganan (*Customers Service*)

Sistem harus memberikan layanan pelanggan yang berkualitas/ramah dan efisien ketika berhadapan dengan pelanggan perusahaan

5) Kapasitas (*Capacity*)

Sistem harus memiliki kapasitas yang cukup untuk menangani periode puncak operasi serta periode aktivitas normal

6) Kesederhanaan (*Simplicity*)

Sistem harus sederhana sehingga semua struktur dan pengoperasian dapat dipahami dan semua prosedur dapat diikuti dengan mudah dan tidak membingungkan pemiliknya.

7) Fleksibilitas (*Flexibility*)

Sistem harus fleksibel dalam menampung dan mengelola semua perubahan yang terjadi di dalam dan di luar organisasi untuk menghasilkan informasi perencanaan dan pengendalian.

2.1.7 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja sistem informasi akuntansi adalah tingkat kemampuan sistem menurut dengan fungsinya menghasilkan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari dua aspek, yaitu kepuasan pengguna sistem dan pengguna sistem itu sendiri (Soegiharto, 2001). Menurut Srimindarti (2012). Kinerja SIA yang baik mampu memenuhi kebutuhan pengguna sistem informasi, sehingga dapat membantu pengguna sistem untuk menyelesaikan pekerjaannya. Kinerja SIA akan menunjukkan keberhasilan yang akan diukur dengan kepuasan pengguna SIA dan penggunaan SIA.

Amalia dan Brilliantien (2007) mengemukakan bahwa keberhasilan SIA dapat diukur dari kinerja sistem dalam perusahaan karena baik buruknya kinerja suatu sistem informasi akuntansi akan menentukan kepuasan dalam penggunaan sistem informasi dan dalam penggunaan informasi itu sendiri. Menurut Kamara (2005), mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dari dua pendekatan, yaitu keputusan pengguna SIA dan penggunaan SIA itu sendiri oleh karyawan untuk membantu melaksanakan pekerjaan mereka untuk memproses data keuangan dalam informasi akuntansi.

Menurut Cahyani (2019) kinerja sistem informasi dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu:

- 1) Mampu memberikan informasi yang akurat
- 2) Sistem informasi yang sudah ada mudah dipahami
- 3) Mampu membantu departemen berfungsi dengan baik
- 4) Meningkatkan kepuasan kerja
- 5) Mampu mengerjakan tugasnya lebih mudah dan lebih efisien

2.1.8 Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi menunjukkan sejauh mana pengguna merasa puas dan menganggap bahwa sistem informasi yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan mereka, ketika sistem informasi diperlukan, keberhasilan manajemen dengan sistem informasi dapat menentukan kepuasan pengguna. La Ane dan Anggraini (2012), menjelaskan bahwa tingkat kepuasan dan kepercayaan pada sistem informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan informasinya, atau

pengungkapan keselarasan antara harapan seseorang dan hasil yang diperoleh sistem.

Kepuasan pengguna SIA dilihat dari kemudahan pengoperasian sistem informasi itu sendiri, dan sistem informasi yang digunakan berkualitas baik. Menurut Ives et.al., (1983) dalam Haryanti (2014), kepuasan pengguna ditunjukkan oleh terpenuhinya kebutuhan pengguna dan kemudahan pengguna dalam menggunakan sistem informasi sehingga kinerja sistem informasi lebih tinggi.

2.1.9 Skill Pemakai

Skill adalah kemampuan seseorang dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat. Dalam perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi, skill untuk mengoperasikan sistem dari pemakai sangat diperlukan. Pemakai yang kompeten dan memahami sistem akan mempengaruhi kinerja sistem yang dihasilkan.

Jika dilihat dari kata dasar kemampuan, Robbins (2005:45) menyatakan kemampuan adalah kapasitas seorang individu dalam melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan. Dalam hal ini menurutnya skill pemakai dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu:

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan sebagai pemakai sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari:

a) Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi

- b) Memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi akuntansi

2) Kemampuan (*abilities*)

Kemampuan sebagai pemakai sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari:

- a) Kemampuan menjalankan sistem informasi yang ada
- b) Kemampuan untuk mengekspresikan kebutuhan informasi
- c) Kemampuan untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya
- d) Kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan
- e) Kemampuan menyelaraskan pekerjaan dengan tugas

3) Keahlian (*skills*)

Keahlian sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- a) Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab
- b) Keahlian dalam mengekspresikan kebutuhannya dalam pekerjaan.

2.1.10 Ukuran Organisasi

Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa ukuran organisasi yang lebih besar akan meningkatkan kinerja SIA karena ada korelasi positif antara ukuran organisasi dan kinerja SIA. Ukuran organisasi yang lebih besar yang didukung oleh lebih banyak sumber daya akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik yang akan membuat pengguna nyaman menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada dan akan menggunakan sistem yang diterapkan oleh perusahaan dimana karyawan tersebut bekerja.

Ukuran organisasi berhubungan positif dengan keberhasilan sistem informasi, karena organisasi yang lebih besar memiliki sumber dana atau dukungan yang lebih memadai. Jika sumber daya tidak mencukupi, perancang sistem mungkin tidak dapat mengikuti prosedur pengembangan normal secara memadai, meningkatkan risiko kegagalan sistem (Evi Septriani, 2010).

Menurut Sepvie (2019) ukuran organisasi dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu:

- 1) Memiliki karyawan yang mencukupi
- 2) Jumlah karyawan sesuai dengan kebutuhan
- 3) Jumlah karyawan sudah memadai jika ditinjau dari sistem yang telah ada

2.1.11 Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem

Menurut Damana dan Suardikha (2016) keterlibatan pemakai adalah keterlibatan orang secara mental dan emosional dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk berkontribusi pada tujuan kelompok. Dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yang manual dan terkomputerisasi, diperlukan keterlibatan pemakai dalam tahap perencanaan dan pengembangan sistem. Pengguna yang berpartisipasi dalam proses pengembangan sistem dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi melalui penyampaian informasi atau pengembangan sistem sesuai dengan kebutuhan pengguna tersebut. Rivaningrum (2015) menyatakan jika pengguna diberi kesempatan untuk memberikan pendapat dan saran tentang pengembangan sistem informasi, pengguna akan merasa bahwa sistem

informasi adalah tanggung jawab mereka, sehingga kinerja sistem informasi diharapkan dapat meningkat.

Menurut Elga (2016) keterlibatan pemakai dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu:):

- 1) Tingkat partisipasi dalam pengembangan sistem informasi
- 2) Tingkat pengaruh dalam pengembangan sistem informasi
- 3) Tingkat kesediaan dalam memberikan informasi mengenai keunggulan dan kelemahan dari sistem informasi yang dioperasikan ditempat kerja

2.1.12 Dukungan Manajemen Puncak

Manajemen puncak adalah titik fokus dari sistem informasi di mana manajer menggunakan sistem informasi untuk membuat berbagai keputusan untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen puncak juga memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi, yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan juga mempengaruhi kepuasan pengguna (Indrayanti dkk, 2021). Oleh karena itu, dalam setiap aktivitas pengembangan sistem, manajemen puncak memainkan peran penting dalam cara sistem informasi dioperasikan. Selain itu, kepala bagian juga mempunyai tugas mensosialisasikan perkembangan sistem informasi yang digunakan sehingga memotivasi pemakai untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem untuk keberhasilan suatu sistem.

Rivaningrum (2015) mengatakan bahwa manajemen memiliki beberapa peran penting dalam sistem informasi akuntansi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Peran Interpersonal/Antar Pribadi

Ada tiga peran manajemen keterlibatannya dengan pihak di dalam dan di luar organisasi terkait dengan penggunaan sistem. Pertama, peran sebagai tokoh utama. Dalam hal ini, manajer harus memenuhi tugas-tugas sosial atau simbolis, seperti bekerja dengan semangat yang berapi-api. Kedua, peran sebagai manajer. Manajer harus berusaha memotivasi bawahan dan memastikan bahwa organisasi terstruktur dengan baik. Ketiga, peran manajer sebagai penghubung, yaitu membina kontak yang dapat meningkatkan informasi baik di dalam maupun di luar organisasi.

2) Peran Informasional

Dalam sebuah sistem, manajer memiliki dua fungsi utama yang sangat penting dalam perencanaan dan pengembangan sistem. Pertama, manajer bertindak sebagai pemantau, mengamati dan mengolah berbagai informasi. Sebagian besar informasi baru dan telah berkembang dari organisasi dan lingkungannya. Kedua, dalam pengelolaan informasi, manajer berperan sebagai pengganda data. Informasi tersebut dibagikan kepada berbagai rekan yang sesuai, termasuk bawahan, supervisor dan pihak lain.

3) Peran Keputusan (*Decisional Roles*)

Ada empat peran penting dalam pengambilan keputusan dan juga terkait dengan perancangan sistem informasi: Pertama, seorang manajer bertindak sebagai wirausahawan yang mencari dan berinisiatif untuk meningkatkan proyek guna membawa perubahan positif dalam

organisasi; Kedua, manajer bertindak sebagai pengontrol insiden dan mengambil tindakan korektif ketika organisasi menghadapi berbagai konsekuensi yang tidak terduga; Ketiga, manajer sebagai alokasi sumber daya; Keempat, manajer bertindak sebagai seorang perunding, mencoba menghakimi perselisihan-perselisihan.

Menurut Abhimantra dan Suryanawa (2016) dukungan manajemen puncak dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu:

- 1) Memberikan perhatian tinggi terhadap kinerja sistem informasi
- 2) Mendukung proses pengembangan sistem informasi akuntansi yang dioperasikan
- 3) Aktif terlibat dalam perencanaan operasi sistem informasi

2.1.13 Program Pelatihan dan Pendidikan

Program pelatihan dan pendidikan adalah program kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, termasuk meningkatkan penguasaan teori, praktek dan keterampilan pengambilan keputusan tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan (Pebriani dkk, 2019). Kemampuan dan keahlian karyawan sangat bergantung pada pendidikan formal yang mereka terima. Rendahnya tingkat pendidikan pegawai (SD-SMU) berarti pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi juga akan rendah dibandingkan dengan tingkat pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi). Jika pegawai yang berpendidikan tinggi memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan dukungan sistem informasi akuntansi berbasis komputer, mereka pasti akan lebih menguasai sistem informasi akuntansi yang baik, (Arif, 2015).

Organisasi yang mengembangkan sistem informasi akuntansi harus mengupayakan program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna sistem informasi akuntansi. Karena dengan tingkat pendidikan dan pelatihan yang tinggi, pengguna memperoleh kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi mereka dan keterbatasan sistem informasi, yang dapat meningkatkan kinerja. Tujuan program pendidikan dan pelatihan pengguna adalah untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman pengguna terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan. Selain itu, tujuan dari program pendidikan dan pelatihan pengguna ini adalah untuk membuat pengguna merasa lebih puas, dan akan menggunakan sistem yang telah mereka kuasai dan akan menggunakannya dengan lancar, sehingga dapat membantu menyelesaikan pekerjaan, (Rivaningrum, 2015).

Adapun beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pelatihan dan pendidikan yaitu:

- 1) Materi yang diajarkan sesuai
- 2) Metode yang digunakan
- 3) Sarana/fasilitas pendukung
- 4) Kemampuan instruktur
- 5) Kemampuan peserta

2.2 Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian-penelitian sebelumnya diperlukan untuk membantu menjawab masalah dalam penelitian ini. Hasil penelitian sebelumnya digunakan sebagai rujukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Aryatama (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. PLN (Persero) Teluk Kuantan”. Variabel independen yang digunakan yaitu kemampuan teknik personal, pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan ukuran organisasi. Variabel dependennya yaitu kinerja SIA. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan teknik personal, pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja SIA. Adapun persamaan penelitian Aryatama (2021) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yang sama seperti kemampuan teknik personal, pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan ukuran organisasi. Teknik analisis yang digunakan juga sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya terletak pada tahun penelitiannya. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2021 sedangkan penelitian saat ini pada tahun 2022. Lokasi penelitian yang dilakukan pada penelitian sebelumnya yaitu pada PT. PLN (Persero) ULP Teluk Kuantan sedangkan lokasi penelitian saat ini dilakukan di Lembaga Perkreditan Rakyat (LPD) di Kecamatan Sukawati. Pada penelitian saat ini terdapat variabel keterlibatan pemakai, sedangkan pada penelitian sebelumnya tidak. Selain itu, jumlah sampel yang digunakan juga berbeda. Pada penelitian

sebelumnya sebanyak 21 sampel, sedangkan penelitian saat ini sebanyak 87 sampel.

- 2) Kharisma dan Juliarsa (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen yang digunakan yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan pemakai, dan pelatihan dan pendidikan pemakai. Variabel dependennya yaitu kinerja SIA. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dan kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja SIA. Sedangkan pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Adapun persamaan penelitian Kharisma dan Juliarsa (2017) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yang sama seperti keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, serta pelatihan dan pendidikan pemakai. Teknik analisis yang digunakan juga sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaanannya terletak pada tahun penelitiannya. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2017, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yaitu pada Inna Grand Bali Beach, sedangkan penelitian saat ini yaitu pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati. Pada penelitian saat ini terdapat variabel ukuran organisasi dan dukungan manajemen puncak, sedangkan pada penelitian sebelumnya tidak. Selain itu, jumlah

sampel yang digunakan juga berbeda. Pada penelitian sebelumnya sebanyak 46 sampel, sedangkan penelitian saat ini sebanyak 87 sampel.

- 3) Dharmawan (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemutakhiran Teknologi, Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi, Program Pelatihan Pengguna Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Karyawan Perusahaan Retail Consumer Goods Wilayah Tangerang Dan Bintaro)”. Variabel independen yang digunakan yaitu kemutakhiran teknologi, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan dukungan manajemen puncak. Variabel dependennya yaitu kinerja SIA. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kemutakhiran teknologi, program pelatihan, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Sedangkan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Adapun persamaan penelitian Dharmawan (2017) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yang sama seperti kemampuan teknik personal, program pelatihan, dan dukungan manajemen puncak. Teknik analisis yang digunakan juga sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaananya terletak pada tahun penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2017, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yaitu pada Perusahaan Retail Consumer Goods Wilayah Tangerang Dan Bintaro, sedangkan

penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati. Pada penelitian sebelumnya terdapat variabel kemutakhiran teknologi sedangkan pada penelitian saat ini tidak. Pada penelitian saat ini terdapat variabel ukuran organisasi dan keterlibatan pemakai, sedangkan pada penelitian sebelumnya tidak. Selain itu jumlah sampel yang digunakan juga berbeda. Pada penelitian sebelumnya sebanyak 102 sampel, sedangkan pada penelitian saat ini sebanyak 87 sampel.

- 4) Ardiwinata dan Sujana (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi” variabel independen yang digunakan yaitu kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, serta pelatihan dan pendidikan. Variabel dependennya yaitu kinerja SIA. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, serta pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja SIA. Adapun persamaan penelitian Ardiwinata dan Sujana (2019) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yang sama seperti kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, serta pelatihan dan pendidikan. Teknis analisis yang digunakan juga sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya terletak pada tahun penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2019, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Lokasi penelitian pada

penelitian sebelumnya yaitu pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati. Pada penelitian saat ini terdapat variabel ukuran organisasi dan dukungan manajemen puncak, sedangkan pada penelitian sebelumnya tidak. jumlah sampel yang digunakan juga berbeda. Pada penelitian sebelumnya menggunakan 99 sampel, sedangkan penelitian ini sebanyak 87 sampel.

- 5) Dewi dan Idawati (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar”. Variabel independen yang digunakan yaitu pelatihan, kompleksitas tugas, keterlibatan pemakai, dan kapabilitas sumber daya manusia. Variabel dependennya yaitu kinerja SIA. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kompleksitas tugas, keterlibatan pemakai, dan kapabilitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kinerja SIA. Sedangkan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan Dewi dan Idawati (2021) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yang sama seperti pelatihan dan keterlibatan pemakai. Teknik analisis yang digunakan juga sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya terletak pada tahun dilakukan penelitian. Pada penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2021, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Lokasi penelitian pada penelitian sebelumnya yaitu pada Lembaga

Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati. Pada penelitian sebelumnya terdapat variabel kompleksitas tugas dan kapabilitas SDM, sedangkan pada penelitian saat ini tidak. Pada penelitian saat ini terdapat variabel skill pemakai, ukuran organisasi, dan dukungan manajemen puncak. Sedangkan pada penelitian sebelumnya tidak. Jumlah sampel yang digunakan juga berbeda. Pada penelitian sebelumnya sebanyak 105 sampel, sedangkan penelitian saat ini sebanyak 87 sampel.

- 6) Dewi, dkk (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) DPK Perbarindo Bali Timur”. Variabel independen yang digunakan yaitu keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal, serta dukungan manajemen puncak. Variabel dependennya yaitu kinerja SIA. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan, serta kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja SIA. Persamaan penelitian Dewi, dkk (2020) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yang sama seperti keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal, serta dukungan manajemen puncak. Teknik analisis yang digunakan juga sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaannya terletak pada tahun dilakukan penelitian. Pada penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2020, sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2022. Lokasi penelitian pada penelitian sebelumnya dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) DPK Perbarindo Bali Timur, sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati. Pada penelitian saat ini terdapat variabel ukuran organisasi, sedangkan pada penelitian sebelumnya tidak. Jumlah sampel yang digunakan juga berbeda. Pada penelitian sebelumnya sebanyak 50 sampel, sedangkan penelitian saat ini sebanyak 87 sampel.

- 7) Pebriani, dkk (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT BPR Sri Artha Lestari Denpasar”. Variabel independen yang digunakan yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, serta program pelatihan dan pendidikan pemakai. Variabel dependennya yaitu kinerja SIA. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem, serta program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja SIA. Sedangkan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Adapun persamaan penelitian Pebriani, dkk (2019) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yang sama seperti

keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, serta program pelatihan dan pendidikan pemakai. Teknik analisis yang digunakan juga sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya terletak pada tahun dilakukan penelitian. Pada penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2019, sedangkan pada penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2022. Lokasi pada penelitian sebelumnya dilakukan pada PT BPR Sri Artha Lestari Denpasar. Pada penelitian sebelumnya terdapat variabel formalisasi pengembangan sistem sedangkan penelitian ini tidak. Pada penelitian saat ini menggunakan variabel ukuran organisasi sedangkan penelitian sebelumnya tidak.

- 8) Utama (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan Pemakai Sistem, Program Pelatihan dan Pendidikan, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak dan Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Bank Umum Kota Surakarta”. Variabel independen yang digunakan yaitu keterlibatan pemakai sistem, program pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem. Variabel dependennya yaitu kinerja SIA. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal dan formalisasi pengembangan SIA berpengaruh terhadap kinerja SIA. Sedangkan dukungan manajemen puncak tidak

berpengaruh terhadap kinerja SIA. Adapun persamaan penelitian Utama (2017) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yang sama seperti keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak. Teknik analisisnya juga sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaanya terletak pada tahun dilakukan penelitian. Pada penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2017, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Lokasi penelitian pada penelitian sebelumnya dilakukan pada BANK Umum Kota Surakarta, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati. Pada penelitian sebelumnya terdapat variabel formalisasi pengembangan sistem, sedangkan penelitian saat ini tidak. Pada penelitian saat ini menggunakan variabel ukuran organisasi sedangkan penelitian sebelumnya tidak. jumlah sampel yang digunakan juga berbeda. Pada penelitian sebelumnya sebanyak 36 sampel. Sedangkan pada penelitian saat ini sebanyak 87 sampel.

- 9) Indrayanti, dkk (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung”. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem, serta keberadaan dewan pengarah. Variabel dependennya yaitu kinerja SIA. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis

regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja SIA. Sedangkan ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem, keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Adapun persamaan penelitian Indrayanti, dkk (2021) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yang sama seperti ukuran organisasi. Teknik analisis yang digunakan juga sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya terletak pada tahun dilakukannya penelitian. Pada penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2021, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Lokasi penelitian pada penelitian sebelumnya yaitu pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal, sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati. Pada penelitian sebelumnya terdapat variabel formalisasi pengembangan sistem informasi, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi, serta keberadaan dewan pengarah, sedangkan pada penelitian saat ini tidak. pada penelitian saat ini menggunakan variabel skill pemakai, keterlibatan pemakai, serta pelatihan dan pendidikan, sedangkan pada penelitian sebelumnya tidak. jumlah sampel yang digunakan juga berbeda. Pada penelitian sebelumnya sebanyak 252 sampel, sedangkan penelitian ini sebanyak 87 sampel.

10) Pebrianti, dkk (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem”. Variabel independen yang digunakan yaitu keterlibatan pengguna, pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, serta ukuran organisasi. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja SIA. Teknik analisis yang digunakan yaitu kinerja SIA. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan, serta kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja SIA. Sedangkan keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Adapun persamaan penelitian Pebrianti, dkk (2021) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yang sama yaitu keterlibatan pemakai, program pendidikan dan pelatihan, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi. Teknik analisis yang digunakan sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaanya terletak pada tahun dilakukannya penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2021, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Lokasi penelitian pada penelitian sebelumnya yaitu pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Selat Kab. Karangasem, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati. Jumlah sampel yang digunakan juga berbeda. Pada penelitian

sebelumnya sebanyak 81 sampel, sedangkan pada penelitian ini sebanyak 87 sampel.

- 11) Satria dan Dewi (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi: Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Gianyar”. Variabel independen yang digunakan yaitu pendidikan dan pelatihan pengguna, keterlibatan pengguna, dan dukungan manajemen puncak. Variabel dependennya yaitu kinerja SIA. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan, keterlibatan pemakai, serta dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Adapun persamaan penelitian Satria dan Dewi (2019) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yang sama seperti pendidikan dan pelatihan, keterlibatan pemakai, dan dukungan manajemen puncak. Teknik analisis yang digunakan juga sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya terletak pada tahun dilakukan penelitian. Pada penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2019, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Lokasi penelitian pada penelitian sebelumnya yaitu pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati. Pada penelitian saat ini terdapat variabel skill pemakai, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan, sedangkan pada penelitian sebelumnya tidak. jumlah sampel yang digunakan juga berbeda. Pada

penelitian sebelumnya sebanyak 78 sampel, sedangkan pada penelitian ini sebanyak 87 sampel.

- 12) Pratiwi, dkk (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Organisasi, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar”. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran organisasi, kemampuan teknik personal, serta program pelatihan dan pendidikan. Variabel dependennya yaitu kinerja SIA. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran organisasi, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja SIA. Adapun persamaan penelitian Pratiwi, dkk (2020) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yang sama seperti ukuran organisasi, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan. Teknik analisis yang digunakan juga sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaanannya terletak pada tahun dilakukan penelitian. Pada penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2020, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Lokasi penelitian pada penelitian sebelumnya yaitu pada BPR di Kabupaten Gianyar, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati. Pada penelitian saat ini terdapat variabel ukuran organisasi, keterlibatan pemakai, dan dukungan manajemen puncak, sedangkan pada penelitian sebelumnya tidak terdapat variabel tersebut.

Jumlah sampel yang digunakan juga berbeda. Pada penelitian sebelumnya sebanyak 70 sampel, sedangkan penelitian ini sebanyak 87 sampel.

- 13) Teri dan Mujit (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Palopo”. Variabel independen yang digunakan yaitu keterlibatan pengguna, program pendidikan dan pendidikan, dan dukungan manajemen puncak. Variabel dependennya yaitu kinerja SIA. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa keterlibatan pengguna, program pendidikan dan pendidikan, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Adapun persamaan penelitian Teri dan Mujit (2021) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yang sama seperti keterlibatan pengguna, program pelatihan dan pendidikan, dan dukungan manajemen. Teknik analisis yang digunakan juga sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya terletak pada waktu dilakukannya penelitian. Pada penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2021, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Lokasi penelitian pada penelitian sebelumnya yaitu pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Palopo, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati. Pada penelitian saat ini terdapat variabel skill pemakai dan ukuran organisasi, sedangkan pada penelitian sebelumnya tidak terdapat variabel tersebut.

Jumlah sampel pada penelitian sebelumnya yaitu sebanyak 59 sampel, sedangkan pada penelitian saat ini sebanyak 87 sampel.

- 14) Wulandari, dkk (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Mengwi”. Variabel independen yang digunakan yaitu program pelatihan pemakai, kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan keberadaan dewan pengarah. Variabel dependennya yaitu kinerja SIA. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa program pelatihan, dan keberadaan dewan pengarah berpengaruh terhadap kinerja SIA. Sedangkan kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, dan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Adapun persamaan penelitian Wulandari, dkk (2021) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yang sama seperti program pelatihan, kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, dan dukungan manajemen puncak. Teknik analisis yang digunakan juga sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya terletak pada tahun penelitian dilakukan. Pada penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2021, sedangkan pada penelitian saat ini pada tahun 2022. Lokasi penelitian yang dilakukan penelitian sebelumnya yaitu pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati. Pada

penelitian sebelumnya terdapat variabel keberadaan dewan pengarah, sedangkan pada penelitian saat ini tidak. pada penelitian ini terdapat variabel ukuran organisasi, sedangkan pada penelitian sebelumnya variabel tersebut tidak ada. Jumlah sampel yang digunakan juga berbeda. Pada penelitian sebelumnya sebanyak 242 sampel. Sedangkan pada penelitian ini sebanyak 87 sampel.

- 15) Larasati (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Rsud Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo)”. Variabel independen yang digunakan yaitu keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi, dan program pelatihan dan pendidikan. Variabel dependennya yaitu kinerja SIA. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi, dan program pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja SIA. Sedangkan keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Adapun kesamaan penelitian Larasati (2019) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yang sama seperti keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, dan program pelatihan dan pendidikan. Teknik analisis yang digunakan juga sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaanya terletak pada tahun dilakukan penelitian. Pada penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2019, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Lokasi penelitian pada

penelitian sebelumnya yaitu pada RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati. Pada penelitian sebelumnya terdapat variabel formalisasi pengembangan sistem, sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut. Pada penelitian ini terdapat variabel ukuran organisasi dan dukungan manajemen puncak, sedangkan pada penelitian tidak menggunakan variabel tersebut. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu sebanyak 37 sampel, sedangkan pada penelitian ini sebanyak 87 sampel.

- 16) Prastya (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen”. Variabel independen yang digunakan yaitu keterlibatan pengguna, program pelatihan dan pendidikan, dan dukungan manajemen puncak. Variabel dependennya yaitu kinerja SIA. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Sedangkan keterlibatan pengguna, dan program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Adapun persamaan penelitian Prastya (2019) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yang sama seperti keterlibatan pengguna, program pelatihan dan pendidikan, dan dukungan manajemen puncak. Teknik analisis yang digunakan juga sama yaitu teknik analisis regresi linier

berganda. Perbedaanya terletak pada tahun dilakukan penelitian. Pada penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2019, sedangkan pada penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2022. Lokasi penelitian pada penelitian sebelumnya dilakukan pada RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati. Pada penelitian saat ini terdapat variabel skill pemakai dan ukuran organisasi, sedangkan pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel tersebut. Jumlah sampel pada penelitian sebelumnya yaitu sebanyak 39 sampel, sedangkan pada penelitian ini sebanyak 87 sampel.

- 17) Devi dan Darma (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Variabel independen yang digunakan yaitu dukungan manajemen puncak, pelatihan pemakai sistem, formalisasi pengembangan sistem, ukuran organisasi, serta keterlibatan pemakai. Variabel dependennya yaitu kinerja SIA. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja SIA. Sedangkan dukungan manajemen puncak, pelatihan pemakai sistem, formalisasi pengembangan sistem, serta keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Adapun persamaan penelitian Devi dan Darma (2021) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yang sama seperti dukungan manajemen puncak, pelatihan pemakai sistem, ukuran organisasi, serta

keterlibatan pemakai. Teknik analisis yang digunakan juga sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya terletak pada tahun dilakukan penelitian. Pada penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2021 sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Lokasi penelitian pada penelitian sebelumnya dilakukan pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati. Pada penelitian sebelumnya terdapat variabel formalisasi pengembangan sistem, sedangkan pada penelitian saat ini tidak menggunakan variabel tersebut. Pada penelitian ini terdapat variabel skill pemakai, sedangkan pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel tersebut. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu sebanyak 74 sampel, sedangkan pada penelitian saat ini sampel yang digunakan sebanyak 87 sampel.

- 18) Naruminingsih, dkk (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Kantor Inspektorat Pemerintahan Kabupaten Badung “. Variabel independen yang digunakan yaitu kemampuan teknik personal, tingkat pendidikan, keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak, dan pengalaman kerja. Variabel dependennya yaitu kinerja SIA. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja SIA. Sedangkan kemampuan teknik personal, tingkat pendidikan, keterlibatan pengguna dan dukungan manajemen puncak

tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Adapun persamaan penelitian Naruminingsih, dkk (2022) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yang sama seperti kemampuan teknik personal, keterlibatan pengguna, dan dukungan manajemen puncak. Penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini sama-sama dilakukan pada tahun 2022. Teknik analisis yang digunakan juga sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaanya terletak pada tempat dilakukan penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan pada Kantor Inspektorat Pemerintahan Kabupaten Badung, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati. Pada penelitian sebelumnya terdapat variabel tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja, sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu sebanyak 50 sampel, sedangkan penelitian ini sebanyak 87 sampel.

- 19) Fatmawati (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Pemakai Sistem Informasi, Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi pada Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Lumajang)”. Variabel independen yang digunakan yaitu partisipasi pemakai, kemampuan pemakai, dan ukuran organisasi. Variabel dependennya yaitu kinerja SIA. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai

sistem informasi, ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja SIA. Adapun persamaan penelitian Fatmawati (2019) dengan penelitian ini yaitu variabel bebas yang sama seperti partisipasi pemakai, kemampuan teknik personal, dan ukuran organisasi. Teknik analisis yang digunakan juga sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya terletak pada tahun dilakukan penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2019, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Lokasi penelitian pada penelitian sebelumnya dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Lumajang, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati. Pada penelitian sebelumnya terdapat variabel partisipasi pemakai, sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut. Jumlah sampel pada penelitian sebelumnya yaitu sebanyak 50 sampel, sedangkan penelitian ini sebanyak 87 sampel.

- 20) Latifah dan Abitama (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan, Serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen yang digunakan yaitu keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan, serta dukungan manajemen puncak. Variabel dependennya yaitu kinerja SIA. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan, serta dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Adapun persamaan penelitian Latifah dan Abitama (2021) dengan penelitian ini

yaitu menggunakan variabel bebas yang sama seperti keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan, serta dukungan manajemen puncak. Teknik analisis yang digunakan juga sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya terletak pada tahun dilakukan penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2021, sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2022. Tempat penelitian pada penelitian terdahulu yaitu pada Rumah Sakit Onkologi Sentani Kota Malang, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati. Pada penelitian ini terdapat variabel skill pemakai dan ukuran organisasi, sedangkan pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel tersebut. Jumlah sampel pada penelitian sebelumnya yaitu sebanyak 54 sampel, sedangkan pada penelitian ini sebanyak 87 sampel.

- 21) Dewi, dkk (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Hotel Bintang 4 Di Kecamatan Ubud”. Variabel independen yang digunakan yaitu keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, motivasi kerja, serta program pelatihan dan pendidikan. Variabel dependennya yaitu kinerja SIA. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja SIA. Sedangkan keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, dan motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja

SIA. Adapun persamaan penelitian Dewi, dkk (2022) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yang sama seperti keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, dan program pelatihan dan pendidikan pemakai. Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama dilakukan pada tahun 2022. Teknik analisis yang digunakan juga sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaanya terletak pada tempat dilakukan penelitian. Pada penelitian sebelumnya dilakukan pada Hotel Bintang 4 di Kecamatan Ubud, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati. Pada penelitian sebelumnya terdapat variabel motivasi kerja, sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut. Jumlah sampel pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini juga berbeda. Penelitian sebelumnya menggunakan 42 sampel, sedangkan penelitian ini sebanyak 87 sampel.

22) Mahoni, dkk (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Di Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung”. Variabel independen yang digunakan yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pemakai. Variabel dependennya yaitu kinerja SIA. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Sedangkan keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, serta program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Adapun persamaan penelitian Mahona, dkk (2022) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yang sama seperti keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai. Tahun penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama yaitu pada tahun 2022. Teknik analisis yang digunakan juga sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya terletak pada tempat dilakukannya penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan pada Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati. Pada penelitian sebelumnya terdapat variabel formalisasi pengembangan sistem, sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut. Jumlah sampel pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini juga berbeda. Pada penelitian sebelumnya sebanyak 104 sampel, sedangkan pada penelitian ini sebanyak 87 sampel.

- 23) Wiratmaja dan Widhiyani (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Ukuran Organisasi dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen yang digunakan yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dan ukuran organisasi. Variabel dependennya yaitu kinerja SIA. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

keterlibatan pemakai dan kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja SIA. Sedangkan ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Adapun persamaan penelitian Wiratmaja dan Widhiyani (2021) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yang sama seperti keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dan ukuran organisasi. Teknik analisis yang digunakan juga sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya terletak pada tahun dilakukan penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2021, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Lokasi penelitian pada penelitian sebelumnya dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Denpasar Timur, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati. Pada penelitian ini terdapat variabel dukungan manajemen puncak serta program pelatihan dan pendidikan, sedangkan pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel tersebut.

- 24) Anggarawati, dkk (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Abiansema”. Variabel independen yang digunakan yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi, dan keberadaan dewan pengarah. Variabel dependennya yaitu kinerja SIA. Teknik analisis yang digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan teknik personal dan keberadaan dewan pengarah berpengaruh terhadap kinerja SIA. Sedangkan program

pelatihan dan pendidikan, keterlibatan pemakai, dan ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Adapun persamaan penelitian Anggarawati, dkk (2022) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yang sama seperti keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi. Tahun penelitian pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama dilakukan pada tahun 2022. Teknik analisis yang digunakan juga sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya terletak pada tempat dilakukan penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan pada LPD di Kecamatan Abiansemai, sedangkan penelitian ini dilakukan pada LPD di Kecamatan Sukawati. Pada penelitian sebelumnya terdapat variabel keberadaan dewan pengarah, sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut. Jumlah sampel yang digunakan juga berbeda. Pada penelitian sebelumnya sebanyak 215 sampel, sedangkan pada penelitian ini sebanyak 87 sampel.

- 25) Ardani, dkk (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan”. Variabel independen yang digunakan yaitu dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pelatihan kerja, dan keterlibatan pemakai. Variabel dependennya yaitu kinerja SIA. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak dan

program pelatihan kerja berpengaruh terhadap kinerja SIA. Sedangkan kemampuan teknik personal dan keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Adapun persamaan penelitian Ardani, dkk (2022) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yang sama seperti dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, dan keterlibatan pemakai. Tahun penelitian pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama dilakukan pada tahun 2022. Teknik analisis yang digunakan juga sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya terletak pada tempat dilakukan penelitian. Pada penelitian sebelumnya dilakukan pada LPD di Kecamatan Kuta Selatan, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada LPD di Kecamatan Sukawati. Pada penelitian ini terdapat variabel ukuran organisasi, sedangkan pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel tersebut. Jumlah sampel pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini juga berbeda. Pada penelitian sebelumnya sebanyak 65 sampel, sedangkan penelitian ini sebanyak 87 sampel.